

SEE D

AUGUST
2023



SALING

mengasihi

TABLE OF CONTENTS

EASY DIGEST

Cinta tak terbatas

3

MAIN SEED

Saling Mengasihi

4-7

INTERACTIVE

Can people claim to be
disciples of Jesus without
loving one another?

8-9

RELATIONSHIP

What is behind Beauty
and the Beast?

10-11

**PERSONAL
DEVELOPMENT**

The Dance of Love and Truth

12-13

MY STORY

Hadiyah Injil

14

BIBLIOPHILIA

**NEWS/
HIGHLIGHTS**

15

16

SUNDAY BETTER WITH YOU

*Selagi hari masih siang,
menjelang sore...*

INDONESIAN SERVICE:

10 AM

KIDS SERVICE:

10 AM & 4 PM

**INTERNATIONAL
SERVICE: 4 PM**

ET SERVICE: 10 AM

LIVE STREAMING:

10 AM & 4 PM

www.youtube.com/rocksydney

**ROCK SYDNEY
CENTRE**

1/83-85 Whiting St
Artarmon NSW 2064
0401 157 767
office@rocksydney.org.au

CINTA TAK TERBATAS

BY LYNDA HARTATI



Cerita Hosea adalah salah satu dari kisah yang sangat menakjubkan tentang kasih Tuhan kepada manusia. Dimana Hosea taat kepada Tuhan dan menikahi Gomer sang pelacur yang sangat tidak setia. Gomer mencari kepuasan diluar pernikahan, berzinah, dan meninggalkan Hosea. Namun Hosea tetap setia dan mengasihi Gomer bahkan menerima Gomer kembali ke rumahnya. Kisah ini adalah sebuah gambaran hubungan Tuhan dengan manusia yang dikasihiNya.

Kita dapat melihat banyak sekali cerita di dalam alkitab tentang kasih setia Tuhan walaupun umatNya tidak setia dan mencari kepuasan dari hal-hal lain di luar Tuhan. Secara garis besar, tidak ada manusia di dunia ini yang dapat mengasihi Tuhan secara sempurna. Pada dasarnya kita lahir sebagai orang yang berdosa. Dosa inilah yang membuat kita menjadi egois, mementingkan diri sendiri dan tidak setia kepada Tuhan. Kita sering gagal untuk mengasihi Tuhan, apa lagi untuk mengasihi sesama.

Kabar baiknya adalah Dia tahu bahwa kita tidak mampu, maka Dia mengirimkan Tuhan Yesus yang sempurna akan kasih. Dia yang terlebih dahulu mengasihi kita dengan harga yang mahal lewat pengorbananNya di atas kayu salib. Dengan pengertian ini kitapun dapat mengasihi Dia dan kita diberikan kemampuan untuk melakukan perintahNya agar kita dapat mengasihi sesama. Kita tidak akan dapat benar benar mengasihi sesama sebelum kita mengerti dan mendalami kasih Tuhan terlebih dahulu.

Ketika kita di hadapkan dengan orang-orang yang membangkitkan emosi, sulit di mengerti, tidak cocok dengan pemikiran kita, dan sebagainya, biarlah dengan kasih karunia Tuhan, kita tetap dapat mengasihi mereka.

FOKUSNYA BUKAN UNTUK DIRI SENDIRI, TETAPI BIARLAH KITA BOLEH MENJADI SALURAN KASIH YANG TELAH KITA DAPAT DARI KRISTUS. MENGASIHI SESAMA BUKAN LAGI MENJADI KEHARUSAN TETAPI MENJADI IDENTITAS HIDUP KITA.

SALING

mengasihi

BY PS SEMUEL JUSUF



“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.” (Yohanes 13: 34).

Ajaran saling mengasihi merupakan ajaran pokok dari Tuhan Yesus. “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”. Seperti yang juga tertera pada ayat Matius 22:37-29:

27. *Jawab Yesus kepadanya: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.*
28. *Itulah hukum yang terutama dan yang pertama.*
29. *Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.*

Yesus bahkan mengajarkan kita untuk mengasihi musuh kita. Matius 5:44 “Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.”

Ada beberapa alasan mengapa kita harus saling mengasihi:

1 Kasih adalah budaya Kerajaan Surga

Untuk memahami perintah saling mengasihi, maka kita perlu mengerti apa itu kasih. Kasih adalah pribadi Allah sendiri. Kasih adalah tanda dan karakteristik kerajaan Allah. Artinya ketika kita saling mengasihi maka sebenarnya kita sedang menyatakan gambarnya Allah. Dan setiap orang yang mengasihi artinya dia berasal dari Allah dan mengenal Allah.

“Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih. Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah” 1 Yohanes 4:8

2 Saling mengasihi adalah budaya Kerajaan Surga yang harus menggantikan budaya dunia.

Yesus merombak dan memberikan perintah baru tentang implementasi mengasihi dalam kehidupan yang berbeda dengan budaya pada saat itu. Budaya saling mengasihi sesama pada saat itu karena ada budaya lama yang berlaku dalam kalangan bangsa Israel, budaya yang berdasarkan Hukum Taurat yaitu :

- a. **Budaya membalaikan secara setimpal setiap perbuatan seseorang.** “Kamu telah mendengar firman: Mata ganti mata dan gigi ganti gigi.” (Keluaran 21:24; Matius 5: 38)
- b. **Budaya Penerapan kasih yang memandang bulu;** orang terhormat mendapatkan kasih lebih dibandingkan orang yang lemah, dan jika orang tersebut dipandang musuh maka orang tersebut tidak layak dikasih. “Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu.” Matius 5:43

Yesus membawa perubahan budaya baru yaitu bahwa kita harus mengasihi semua orang, tidak peduli kawan atau lawan, orang kaya atau miskin, dan tidak membalas kejahatan dengan kejahatan.

Dan hal ini dipertegas oleh Rasul Paulus dalam Roma 12:17-18: "Janganlah membalas kepada seorang pun kejahatan dengan kejahatan. Lakukanlah yang baik di hadapan semua orang. Jika mungkin, sekiranya hal itu tergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang."

3 Mengasihi adalah gaya hidup yang diteladankan Yesus.

Kata "sama seperti Aku telah mengasihi kamu" memberikan gambaran bahwa Yesus telah memberikan teladan kepada murid-muridnya. Kata teladan dalam bahasa Yunani digunakan kata "Tupos" yang memiliki arti pola, contoh, patokan serta gambaran. Artinya Yesus tidak hanya memberikan perintah atau pengajaran namun Dia sendiri menjadi teladan bagi murid-muridNya dan bagi banyak orang untuk melakukan kasih yang murni dan tanpa timbal balik.

a. Mengasihi telah menjadi gaya hidup Yesus.

Yesus mengadakan tanda dan mujizat digerakkan oleh karena kasih, bahkan Yesus rela mati. Kematian Yesus dikayu salib menunjukkan betapa besar kasih-Nya kepada kita. Yohanes 15:13 "Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya".

b. Yesus Mengasihi kita dan mati bagi kita ketika kita masih seteru, masih berdosa.

"Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa." (Roma 5:8).

When we understand and experience how Christ has loved us, the way we love changes. That is why it is impossible for love and hate to coexist at the same time. It is impossible for us to experience the love of Christ and hate our brothers and sisters in the church. But if we continue to hate our brother, then we are in darkness, we walk in darkness and we do not know where we are going. We do not have a personal relationship with Jesus who is the light of the world. So the way we can know that we know God is by our radical love for one another.

Kehidupan yang dipenuhi oleh kasih Tuhan Yesus dan yang terus disertai dan dipimpin oleh hikmat dan urapan Roh Kudus adalah pengharapan yang paling dalam yang kami doakan dan gumulkan untuk menjadi pola hidup di dalam gereja ROCK Sydney yang sudah dewasa secara hitungan natural yaitu sudah masuk usia yang ke 27 tahun.

Walaupun secara usia sudah 27 tahun, namun secara spiritual kami masih sangat perlu bertumbuh kedalam dan berakar sangat kuat didalam pengenalan Firman Tuhan yang benar; dan untuk bertumbuh keluar kami masih sangat perlu melakukan kebenaran Firman Tuhan Yesus untuk membagikan kasihNya yang murni, sehat dan kuat untuk menjadikan hidup kita semakin serupa dengan Tuhan Yesus Kristus. Kami bersyukur kepada Tuhan Yesus atas panggilan dan penyertaanNya pada gereja ROCK Sydney sehingga kami bisa merayakan anniversary yang ke-27 tahun.

Kami juga berterimakasih kepada seluruh ambasador ROCK Sydney yang sudah bersama kami melewati perjalanan panjang yang penuh pergumulan melalui puncak gunung dan lembah kekelaman, tetapi kita sudah keluar sebagai pemenang karena anugerah Tuhan Yesus Kristus, EBENHAZER! Selamat ulang tahun yang ke-27 tahun untuk seluruh keluarga besar ROCK Sydney.

Biarlah Roh Kudus yang bekerja di dalam gereja Rock Sydney yang sedang membuat "TIME OF REFRESHING" bagi kita semua. Semoga kita bisa menyalurkan berkat ini kepada saudara-saudara kita dengan lebih lagi saling mengasihi dan saling mau berkorban untuk kemuliaan Tuhan Yesus.

"LET'S YOUR KINGDOM COME, AND YOUR WILL BE DONE AMONG US AS IT IS IN HEAVEN"

Soli Deo Gloria. Amin

CAN PEOPLE CLAIM TO BE DISCIPLES OF JESUS WITHOUT LOVING ONE ANOTHER?



BY EDRICK

If we say we are Christians but live with hate in our hearts and do not strive to love others as God commands, it is worth examining our faith. The Bible in 1 John 4:7-8 tells us that "***Beloved, let us love one another, for love is from God, and whoever loves has been born of God and knows God. Anyone who does not love does not know God, because God is love.***" This serves as a clear warning that those who do not love others, do not truly know Him. When we demonstrate love for one another, it is a sign that God is present in our lives.

While the Bible does emphasize the importance of teachings and doctrines, it is interesting to note what Jesus Himself highlights as the key characteristic of His followers. He does not say that people will recognize us as His disciples because of the doctrines we teach or the convincing arguments we present. The true mark of Jesus' followers is their love for one another (John 13:35).

Having the right beliefs or doctrines is indeed important because our thoughts and actions are influenced by what we believe. If we want to think and behave in the right way, we need to hold accurate beliefs. However, Jesus makes it very clear that simply having intellectual knowledge was never the ultimate purpose. In other words, our knowledge must go hand in hand with loving one another.

As followers of Christ, we constantly struggle against our own selfish desires to love others. Our hearts are selfish, and many times we find ourselves frustrated instead of loving others. However, Jesus commands us to love our neighbours. Who are our neighbours? Everyone is our neighbour, including those who may seem like enemies to us. Have we been good neighbours who love sacrificially?

WE CAN ONLY BE GOOD NEIGHBOURS TO OTHERS WHEN WE HAVE EXPERIENCED THE LOVE OF OUR TRUE NEIGHBOUR, JESUS CHRIST.

Our love for others is never original from our own hearts; it is a response to how Jesus loves us. He loved us first, even when we were still sinners. If we truly love Jesus, we will love our parents even more. If we truly love Jesus, we will love others more. Conversely, if we do not love Jesus, we will have little love to share with others. Therefore, it is important to marry another believer. We should seek someone who loves Jesus so passionately that the love they possess overflows from their heart, spilling over to us and others.



WHAT IS BEHIND BEAUTY AND THE BEAST?

BY GRACE SUSATYO

Disney, you did it again! You brought a spectacular Beauty and the Beast musical, a classic one to life with stunning costumes and incredible sound and visual effects, transporting every audience back to their childhood memory. I was so captivated all over again even though I knew the happily ever after ending. But do not worry this article isn't about the musical.

I found much deeper meaning in the storyline; in fact, it is a gospel story. The Beast as you know is as terrible as they come. He was selfish, full of anger and has an awful temper. His cruelty banishes him to a wretched life in a frosty wasteland away from light, joy, and love. It was a miserable existence.

But aren't we all like the Beast before Jesus transformed us with His redeeming love? We are mean, nasty, and selfish monsters. That's the effect of sin in our lives. It wrecks us, destroys us. Leaves us in ruin.

We are just as cursed and doomed as the Beast. But God shows his love for us in that while we were still sinners, Christ died for us (Romans 5:8 ESV).

God loved us way before we can love Him back. He has seen us at our most unlovely, but He did not turn us away.

Then the Beast met Belle. Despite the Beast's rage towards Belle, she did not hate him. Belle saw him beyond his awful outward appearances. Belle tends to his wounds when he was attacked by wolves. Belle patiently loved and cared for him. Such undeserved kindness completely undoes the Beast. He eventually allowed himself to accept the love Belle offered and the rest of their love story is a history. Just as Belle saw the Beast's inner beauty, **let us strive to see others beyond their appearances.** Perhaps consider a coworker who may seem reserved or unapproachable. Take the time to engage them in conversation, and show interest to understand their life story.

Even small acts of kindness can have a profound impact. Consider a friend who may be struggling, grieving after losing their loved ones or when they are sick. Offer simple help with their groceries, lend an empathetic ear, or invite them for a meal. These gestures of compassion remind us that love knows no boundaries and can transform lives, fostering a sense of belonging and community.

The timeless tale of "Beauty and the Beast" teaches us to love one another unconditionally, embracing the transformative power of love. **God's call to love others is audacious. We are called to put others ahead of ourselves, love people we do not like or do not even know.**

But we cannot love others with our own strength. We can only love others because Christ first loved us. Our love for others can only flow out of the overflow of God's love for us. Let it be our prayers today that the Lord may continue to fill us with His love and may Holy Spirit give us the strength for us to love one another.





Rebuking someone has always been and will always be a difficult task for me. Being the bearer of unpleasant news to someone close to me, such as a best friend, spouse, or loved one, presents a challenging and uncomfortable situation. There is always the risk of damaging the relationship and experiencing potential consequences.

If you have experienced this feeling before, or have been neglecting your brother or sister's sin, I offer you words of encouragement. I, too, have been the recipient of this rebuke and while I agree it was difficult to swallow, it was one of the greatest acts of love for someone to confront me.

It may seem counterintuitive, but if we choose to turn a blind eye to someone who we know is living their life against God under the banner of 'love', then we have yet to truly love that person.

Imagine parents who caught their child stealing from them. Do you agree that the child would need to be disciplined and rebuked, rather than be disregarded and let the child do it again and again because the parents 'love' him? By rebuking the child, the parents demonstrate their love for him. The same calling goes to us with our brothers and sisters. When we approach rebuking as an act of love, we align ourselves with one of the most profound teachings of Jesus as stated in John 13:34.

When we are afraid of losing someone's approval for calling out their sin, we must remember the gospel. Jesus' ultimate act of love on the cross ensures that we are accepted by God, whose approval matters most. Experiencing His grace enables us to love others with truth and compassion.

The commandment to love one another as Jesus has loved us is significant. It involves sacrifice, surrendering our privileges, and prioritizing the well-being of others above our own. It means extending love to individuals across racial and ethnic lines, embracing the weakest and oldest, and reaching out to the most troublesome individuals. We are called to love without prejudice, discrimination, or judgment.

While our love for one another is powerful, it is important to acknowledge its limitations. We are in no position to atone for anyone's sins. Only Christ's sacrifice on the cross provides redemption and salvation. However, our love can create an environment of acceptance, support, and compassion where individuals can experience the transformative power of Christ's love.

Rebuking with love is an act of obedience and a testament to our discipleship. It sets us apart as followers of Jesus, demonstrating the truth of His teachings. By extending the sacrificial love we have received, let us lay down our lives and serve others. May we strive to love unconditionally, embrace people from all walks of life, and foster a community where Christ's love is displayed.

HADIAH INJIL

BY ROBERT TANURAHARDJA



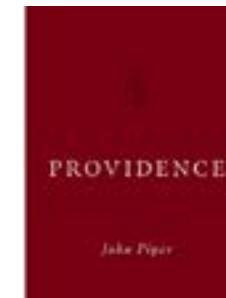
Hidup kita selalu diliputi dengan ekspektasi. Saat merenungkan ayat ini, yaitu Yohanes 13:34-35, ekspektasi itu selalu muncul dan pertanyaan yang keluar dalam hati saya adalah "Apakah saya mampu untuk melakukannya?" Pada kenyataannya saya seringkali gagal melakukan hal ini. Tetapi bukankah kita sudah menerima kabar baik melalui injil? lalu mengapa hal ini masih terasa berat?

Tuhan melanjutkan pembicaraanNya di dalam Yohanes 14:15-16, dimana Dia berkata: "Jikalau kamu mengasihi aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku. Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya..." Dia menjanjikan Roh Kudus sebagai penolong untuk kita, selama-lamanya.

Banyak hal yang dapat kita pelajari dari ayat-ayat ini, namun satu hal yang pasti yaitu kita butuh penolong. Seringkali saya terjebak dalam pemikiran bahwa hasil dari apa yang saya harapkan menjadi ukuran kesuksesan saya. Apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan ekspektasi kita, maka kita merasa gagal.

Mungkin kita masih susah menahan amarah, atau kita masih belum bisa sepenuhnya memaafkan orang yang mengasihi kita; Namun Tuhan tidak mau kita berfokus pada kekuatan kita sendiri. Lagipula, Injil adalah sebuah kabar baik, bukan sebuah nasehat. Apabila kita merasa kuat dan masih melihat hasil kekuatan kita sendiri sebagai penentu, maka kita tidak bisa menerima berkat dari injil itu sendiri. Injil adalah sebuah hadiah dari Tuhan yang hanya bisa kita terima bila kita mengakui kelemahan kita.

Tuhan Yesus menunjukkan kasih yang paling besar dengan memberikan nyawaNya untuk sahabat - sahabatnya dan mengirimkan pertolongan untuk kita melalui Roh Kudus. Hal ini dia lakukan terlebih dahulu agar kita sebagai murid-muridNya dapat mengasihi sesama kita dengan suka cita.



Providence

By: John Piper

REVIEW BY PS YOSIA YUSUF

Setiap tindakan memiliki konsekuensi. Namun adalah salah jika kita berpikir bahwa hidup kita hanyalah konsekuensi dari keputusan kita. Alkitab mengatakan bahwa ada faktor X yang misterius yang memandu segala sesuatu dari balik layar. Kita mungkin tidak selalu melihat tangan Tuhan bekerja dalam hidup kita, tetapi tangan-Nya selalu menjadi elemen penentu dalam hidup kita. Kata teologis untuk hal ini adalah providence atau pemeliharaan Tuhan.

Dalam bukunya, "Providence," John Piper mendefinisikannya. "Providence adalah kedaulatan-Nya yang penuh tujuan, yang dengannya Dia akan sepenuhnya berhasil dalam pencapaian tujuan akhir-Nya bagi alam semesta. Pemeliharaan Tuhan mewujudkan rencana-Nya ke dalam tindakan, menuntun segala sesuatu menuju tujuan akhir-Nya, dan menuntun pada penyempurnaan akhir." Ini berarti bahwa bahkan pada saat-saat terburuk sekalipun, Tuhan tetap berdaulat dan memegang kendali. Providence adalah tangan Tuhan yang tersembunyi yang selalu bekerja untuk mencapai tujuan-Nya yang baik dan mulia. Yang menonjol dari buku ini adalah bagaimana Piper menunjukkan dansa antara kedaulatan Tuhan dan kehendak bebas manusia. Pemeliharaan Tuhan "mencakup segalanya dan meresap ke dalam diri manusia, tetapi ketika Tuhan mengubah kehendak manusia, ada sebuah misteri di dalamnya yang menyebabkan manusia mengalami perubahan Tuhan sebagai pilihannya sendiri - sebuah tindakan yang otentik dan bertanggung jawab dari kehendak manusia."

Buku ini dibagi menjadi tiga bagian. Pada bagian pertama, Piper mendefinisikan providence dan kesulitannya. Pada bagian kedua, Piper menunjukkan tujuan akhir dari providence dengan menggunakan lensa sejarah penebusan. Dan pada bagian ketiga, Piper menjelaskan sifat dan jangkauan dari providence, termasuk alam, setan, bangsa-bangsa, kematian, dosa, pertobatan, kehidupan Kristen, dan ciptaan baru. Dengan kata lain, tidak ada satu hal pun yang terjadi di alam semesta di luar pemeliharaan Tuhan. "Tuhan jauh lebih besar, lebih asing, lebih mulia, lebih dahsyat, dan lebih mengasihi daripada yang kita sadari. Mencelupkan diri kita dalam samudera pemeliharaan-Nya dimaksudkan untuk membantu kita mengenal-Nya, takut akan-Nya, percaya kepada-Nya, dan mengasihi-Nya sebagaimana mestinya."

Saya membaca buku ini satu bab per hari. Dan setelah 45+ bab, saya dapat mengatakan bahwa saya jauh lebih kagum kepada Tuhan daripada sebelumnya mulai membaca buku ini. Ini adalah buku yang harus dibaca!

9.5/10

AUGUST

4TH
AUGUST
FRIDAY

Ambassador Celebreation

7 P.M. VIA ZOOM

